

## **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022**

*Selvyanti Purnamasari*  
*Universitas Buddhi Dharma*  
Email : [selvyyp16@gmail.com](mailto:selvyyp16@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *leverage* diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *capital intensity* diprosikan dengan *logaritma natural* pada total aset (*SIZE*). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 18 sampel perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 72 data sampel. Teknik untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan data diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan  $0,475 > 0,05$ , *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan  $0,350 > 0,05$  dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan  $0,274 > 0,05$ , sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$ . secara simultan profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai signifikan  $0,043 < 0,05$ .

Kata Kunci: *Tax avoidance*, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital intensity*, Ukuran Perusahaan

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan komitmen keuangan wajib yang secara resmi diserahkan kepada negara oleh setiap anggota masyarakat. Masyarakat yang terdaftar sebagai wajib pajak karena telah mendapat pendapatan yang diterima di Indonesia akan diwajibkan membayar pajak oleh negara. Jika menurut pemerintah pajak merupakan sumber pendanaan untuk Negara yang paling besar dan Negara berharap akan menerima pendanaan pajak dari setiap perusahaan dengan sebesar-besarnya, maka menurut perusahaan pajak adalah beban karena bisa mengurangi laba perusahaan karena pengurangan dari pembayaran pajak tersebut. Wajib pajak yang memiliki peranan penting dalam ikut berpartisipasi untuk meningkatkan jumlah penerimaan pajak yang ada di Indonesia bukan hanya wajib pajak orang pribadi saja. Salah satu wajib pajak yang memiliki peranan besar dalam berkontribusi untuk penerimaan pajak yang ada di Indonesia adalah perusahaan atau badan. Meminimalkan seminimal mungkin jumlah pajak yang dilakukan oleh banyak perusahaan sebenarnya muncul karena adanya kesempatan, kesempatan ini bisa berasal dari sumber daya manusia itu sendiri atau bisa berasal karena masih lemahnya peraturan perundang-undangan.

Cara untuk mengurangi pembayaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan tetapi secara legal disebut dengan *tax planning*. *Tax planning* adalah tindakan legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang. Tujuannya bukan untuk mengelak membayar pajak, tetapi mengatur sehingga pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya. *Tax planning* yang memiliki ruang lingkup dalam meminimalkan pembayaran pajak yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku disebut *Tax Avoidance*. Menurut (Dr. Amrie Firmansyah & Gitty Ajeng Triastie, 2021) *Tax*

*Avoidance* merupakan serangkaian perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan peluang atau celah peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya dengan adanya *Tax Avoidance* ini dapat menguntungkan bagi perusahaan karena perusahaan bisa meminimalkan pembayaran pajak kepada Negara dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan sehingga tidak akan mendapatkan sanksi pajak. Jika dilihat dari kepentingan pajak bagi Negara yang dimana pajak merupakan sumber penerimaan terbesar, maka sebenarnya Negara tidak menginginkan adanya *Tax Avoidance* ini karena bisa mengurangi penerimaan Negara sehingga bisa menghambat pembangunan infrastruktur Negara. Dengan diperbolehkannya *Tax Avoidance* ini, diharapkan perusahaan bisa melakukan *Tax Avoidance* dengan batas wajar seperti tidak memanfaatkan kelonggaran yang ada dengan melakukan *Tax Avoidance* dengan cara yang ekstrim sehingga dapat merugikan pendapatan Negara.

Perusahaan yang telah melakukan *Tax Avoidance* adalah PT Adaro Tbk. PT Adaro Tbk melakukan *Tax Avoidance* dengan cara *transfer pricing* kepada jaringan perusahaannya yang ada di Singapura yaitu *Coaltrade Service Internasional* sehingga PT Adaro membayar pajak sebesar Rp1,75 triliun atau sama dengan sebesar \$125 juta lebih rendah dari jumlah yang seharusnya dibayarkan oleh PT Adaro Tbk di Indonesia, , hal tersebut terjadi karena PT Adaro Tbk diduga telah melakukan praktek tersebut sehingga PT Adaro Tbk bisa meminimalisir pembayaran pajak (ekonomi.bisnis.com, 2019).

Berawal dari fenomena tersebut, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan riset ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan**

## terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022”.

(*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan pertama kali diciptakan oleh Jensen dan Mechling pada tahun 1976, yang menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan ketidaksetaraan dalam hal keuntungan antara *principal* dengan *agent*. Pada teori ini dijelaskan bahwa hubungan antara *principal* dengan *agent* adalah hubungan yang didasarkan oleh kontrak yang disepakati oleh kedua pihak (kontraktual). Dalam teori ini dijelaskan bahwa ada konflik yang terjadi antara *principal* dengan *agent* yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan (Irham et al., 2023).

Menurut (Mulyana, 2020) teori agensi ini muncul ketika *principal* mempekerjakan *agent* diperusahaan milik *principal* dengan memberikan kewenangan pada *agent* atas apapun yang akan dilakukan oleh *agent* di perusahaan dengan catatan hal-hal yang dilakukan oleh *agent* dapat memberikan keuntungan untuk *principal* dan perusahaan. Pada teori ini *principal* cenderung tidak banyak mengetahui tentang apapun yang terjadi di perusahaan, karena semua kegiatan operasional perusahaan sudah dilakukan oleh *agent*. Hal tersebut juga yang bisa menjadi pemicu terjadinya konflik antara *principal* dengan *agent*

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dengan *agent*, dimana *principal* memiliki tujuan untuk perusahaan bisa memperoleh keuntungan dan *agent* yang dipekerjakan oleh *principal* untuk mewujudkan tujuan tersebut. Hubungan yang terjalin antara *principal* dengan *agent* cenderung menimbulkan konflik, karena perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang menyebabkan konflik tersebut. Konflik yang

terjadi bisa timbul karena tindakan dari *agent* yang tidak sesuai dengan kebijakan *principal*, karena bagaimanapun pengendalian perusahaan masih dipegang oleh *principal*. Sesuai dengan hubungan kontraktual yang terjalin antara *principal* dengan *agent*, maka *agent* akan bertanggung jawab penuh untuk mewujudkan keinginan *principal* yang ingin perusahaannya mendapatkan keuntungan, dan *agent* akan mendapatkan imbalan dari *principal* sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati.

### *Tax Avoidance*

Menurut (Virhan & Aprilyanti, 2022) *tax avoidance* adalah tindakan menghindari pajak secara legal dengan memanfaatkan celah peraturan perundang-undangan. *Tax Avoidance* adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak, untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar yang dilakukan secara legal, aman dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang perpajakan suatu Negara (Riadi, 2021).

Berdasarkan pada pengertian-pengertian *Tax Avoidance* diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Tax Avoidance* adalah praktik legal yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang ada. Walaupun *Tax Avoidance* adalah praktik yang legal, tetapi *Tax Avoidance* bisa menimbulkan kerugian untuk Negara dimana terjadinya pengurangan penerimaan perpajakan dari perusahaan ataupun pribadi.

### *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah indikator penting dalam suatu penelitian, profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada satu periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2021) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya melalui semua kemampuan sumber daya yang dimilikinya, juga untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Dr. Alexander Thian, 2022).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur semua keuntungan melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dan membandingkan keuntungan dengan laba yang sudah dikeluarkan.

### ***Leverage***

Secara singkat *Leverage* adalah pendanaan atau utang yang akan digunakan untuk pembelian aset atau lainnya yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurut (Monicca & Wi, 2023) *leverage* adalah untuk mengetahui seberapa besar atau banyaknya aset yang dimiliki perusahaan berasal dari pendanaan oleh utang baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. rasio solvabilitas atau rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Dr. Alexander Thian, 2022).

### ***Capital Intensity***

*Capital Intensity* adalah untuk menggambarkan tingkat penggunaan modal dalam kegiatan operasi perusahaan. *Capital Intensity* merupakan sejumlah dana yang diberikan oleh investor sebagai modal yang berbentuk aset tetap dan diharapkan bisa membantu perusahaan menjadi lebih baik

lagi (Widodo & Irwan, 2023). Menurut (Puspitasari et al., 2021) *Capital Intensity* menunjukkan penanaman modal dalam wujud aktiva tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional secara efisien. Dengan tingginya aktiva tetap yang perusahaan miliki, maka potensi penghindaran pajak cenderung juga akan tinggi.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa *Capital Intensity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menghitung kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan asetnya kedalam aset tetap dan juga seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Perhitungan *Capital Intensity* adalah sebagai berikut:

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Arianto & Limajatini, 2022) Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan, yang ditunjukkan melalui log total aktiva, dinilai lebih baik karena ukuran perusahaan memiliki tingkat kestabilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan proksi lain dan cenderung bertahan selama bertahun-tahun (Kholifah et al., 2023).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah rasio perhitungan berdasarkan total aset, total aktiva, total penjualan dan lain-lain. Pengelompokkan skala perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar.

### **Hipotesis Penelitian**

- H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H3: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
- H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh

terhadap *Tax Avoidance*

H5: Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*

#### METODE

Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan data berbentuk angka. Sumber data penelitian ini adalah melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

#### SAMPEL

##### Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022	84
2	Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang baru melakukan IPO > 2019	(27)
3	Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2019-2022	(4)
4	Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun 2019-2022	(2)
5	Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami keuntungan atau laba secara berturut-turut selama tahun 2019-2022	(23)
6	Data <i>Outlier</i>	(10)
<b>Perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		18
<b>Jumlah sampel perusahaan selama tahun 2019 - 2022 (18 perusahaan x 4 tahun)</b>		72

#### Operasionalisasi Variabel Penelitian *Tax Avoidance* (Y)

*Tax Avoidance* adalah tindakan legal yang dilakukan oleh seseorang atau entitas dalam mengurangi pembayaran beban pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah (Monicca & Wi, 2023). Pada penelitian ini *Tax Avoidance* diprosikan dengan rumus *effective tax rate*. ETR adalah pembayaran secara kas oleh perusahaan atas laba sebelum dikurangi oleh pajak yang mengarah pada tingkat laba setelah pajak periode tertentu (Widodo & Irwan, 2023).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Widodo & Irwan, 2023)

#### Profitabilitas (X1)

Profitabilitas adalah indikator penting dalam suatu penelitian, profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada satu periode tertentu. Pada penelitian ini profitabilitas akan diprosikan menggunakan rumus *net profit margin*, NPM akan menggambarkan seluruh aset yang dimiliki perusahaan yang dihasilkan dari seluruh total penjualan dalam kegiatan usahanya di satu periode tertentu (Virhan & Aprilyanti, 2022).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: (Virhan & Aprilyanti, 2022)

#### *Leverage* (X2)

*Leverage* adalah indikator yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode tertentu yang aset tersebut dihasilkan dari pinjaman dana tau utang dari kreditur. Pada penelitian ini *Leverage* akan diprosikan menggunakan rumus *debt to asset ratio*, DAR adalah perhitungan yang membandingkan antara total liabilitas milik perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, nilai *Leverage* yang lebih besar menandakan keberhasilan finansial yang

lebih tinggi (Wijaya, 2023).

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Wijaya, 2023)

### Capital Intensity (X3)

*Capital Intensity* merupakan sejumlah dana yang diberikan oleh investor sebagai modal yang berbentuk aset tetap dan diharapkan bisa membantu perusahaan menjadi lebih baik lagi (Widodo & Irwan, 2023). Pada penelitian ini *Capital Intensity* diprosikan dengan rumus *Capital Intensity ratio*, CIR adalah perhitungan yang membandingkan antara total aset tetap perusahaan dengan total aset.

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Widodo & Irwan, 2023)

### Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan atau *SIZE* adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan ukuran suatu perusahaan, ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 yaitu besar, sedang dan kecil. Pembagian ukuran perusahaan tersebut dilihat dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan natural logaritma (Ln) dari total aset.

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Sumber: (Wijaya, 2023)

## HASIL

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 <sup>a</sup>	.135	.083	.02865

a. Predictors: (Constant), SIZE, CIR, DAR, NPM

b. Dependent Variable: ETR

(Sumber: Diolah Oleh Penulis dengan SPSS Versi 25, 2023)

Bersadarkan pada tabel diatas hasil dari uji koefisien determinasi mendapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,083 atau sebesar 8,3%. Dengan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan ukuran perusahaan mampu memberikan kontribusi sebesar 8,3% terhadap *Tax Avoidance* dan 91,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model regresi penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.252	.043		5.866	.000
NPM	-.041	.057	-.098	-.718	.475
DAR	.057	.020	.341	2.851	.006
CIR	.020	.021	.113	.942	.350
SIZE	-.001	.001	-.151	-1.102	.274

a. Dependent Variable: ETR

(Sumber: Diolah Oleh Penulis dengan SPSS Versi 25, 2023)

- NPM, dengan menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,475 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-0,718 < 1,99601$  t tabel, maka (H1) dalam penelitian ini ditolak.
- DAR, dengan menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $2,851 > 1,99601$  t tabel, maka (H2) dalam penelitian ini diterima.
- CIR, dengan menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,350 > 0,05$  dan nilai

t hitung sebesar  $0,942 < 1,99601$  t tabel, maka (H3) dalam penelitian ini ditolak.

- SIZE, dengan menghasilkan nilai signifikan sebesar  $0,274 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-1,102 < 1,99601$  t tabel, maka (H4) dalam penelitian ini ditolak.

## Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	4	.002	2.613	.043 <sup>b</sup>
	Residual	.055	67	.001		
	Total	.064	71			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), NPM, CIR, DAR, NPM

(Sumber: Diolah Oleh Penulis dengan SPSS Versi 25, 2023)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai f hitung  $2,613 > f$  tabel  $2,51$  dan nilai signifikan sebesar  $0,043 < 0,05$ . Sehingga H5 yang menyatakan Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* diterima.

## Pembahasan

1. Variabel Profitabilitas di proksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai t hitung  $(-0,718) < t$  tabel  $(1,99601)$  dan nilai signifikan  $0,475 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Pada penelitian ini penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dibandingkan dengan penjualan atau pendapatan yang dimiliki perusahaan. Seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, peningkatan yang sesuai juga terjadi pada laba bersih

yang dihasilkan. Dengan margin laba yang besar, kewajiban pajak penghasilan melonjak secara proporsional, selaras dengan peningkatan pendapatan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang memperoleh laba yang besar dapat disimpulkan tidak akan melakukan praktik *Tax Avoidance*, mengingat kapasitas mereka untuk mengelola pendapatan dan pembayaran pajak secara mandiri melalui perencanaan pajak yang strategis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Mahpudin, 2020), dimana dinyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. Variabel *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai t hitung  $(2,851) < t$  tabel  $(1,99601)$  dan nilai signifikan  $0,006 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* memberikan pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. *Leverage* di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang membandingkan antara total liabilitas dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Tingginya nilai hutang perusahaan menyebabkan beban bunga yang tinggi bagi perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi kewajiban pajak tahun itu. Jika perusahaan mengandalkan pendanaan dari hutang, maka akan menyebabkan penumpukan hutang dan beban bunga, tanpa diikuti dengan potensi perusahaan untuk melunasi hutang tersebut. Apabila aset perusahaan lebih kecil dibandingkan jumlah hutangnya, maka akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Hasil ini menunjukkan bahwa *Leverage* merupakan faktor yang dapat

- menentukan sejauh mana *Tax Avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2023), yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Variabel *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung (1,557) <  $t$  tabel (1,99601) dan nilai signifikan 0,350 > 0,05. Maka Hal tersebut menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Kartika, 2020), yang menyatakan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Capital Intensity* yang dimiliki perusahaan memang digunakan untuk kepentingan operasional dan bisnis perusahaan bukan untuk melakukan *Tax Avoidance*. Perusahaan bukan sengaja menyimpan jumlah aset yang besar untuk melakukan *Tax Avoidance*, melainkan perusahaan benar-benar menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional perusahaan, sehingga jumlah aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat *Tax Avoidance*.
  4. Variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Ukuran perusahaan di proksikan dengan logaritma natural terhadap total aset dan memiliki hasil tidak berpengaruh, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung (-1,102) <  $t$  tabel (1,99601) dan nilai signifikan 0,274 > 0,05. Maka Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Virhan & Aprilyanti, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut terjadi karena dalam kewajiban membayar pajak tidak ada perbedaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki status yang sama sebagai wajib pajak apabila perusahaan tersebut sudah memperoleh penghasilan yang dikenakan pajak.
  5. Variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji hipotesis ke-lima, didapatkan nilai  $f_{hitung}$  2,613 > 2,51 dan nilai signifikan sebesar 0,043 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Melalui hasil uji hipotesis ini dapat diambil kesimpulan bahwa *Tax Avoidance* bisa dilakukan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*, yaitu *Leverage*. Semakin meningkatnya nilai *Leverage* perusahaan akan semakin melakukan *Tax Avoidance*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas yang diproksikan menggunakan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H1 dalam penelitian ini ditolak.
2. *Leverage* yang diproksikan menggunakan DAR berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, maka

H2 dalam penelitian ini diterima.

3. *Capital Intensity* yang diproksikan menggunakan CIR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H3 dalam penelitian ini ditolak.
4. Ukuran Perusahaan yang diproksikan menggunakan Ln (Total Aset) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H4 dalam penelitian ini ditolak.
5. Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, maka H5 dalam penelitian ini diterima.

Dalam penelitian ini terdapat berbagai hal yang menjadi batasan pada saat proses penyusunan, sehingga penulis bisa memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan menambahkan variabel-variabel lain dalam melakukan penelitian terhadap *Tax Avoidance*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rentang waktu pengumpulan data yang lebih lama dari 4 tahun penelitian, agar hasil penelitian lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan perluasan atau menambahkan objek penelitian, dimana tidak hanya menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman saja tetapi bisa menggunakan perusahaan lain yang terdaftar di BEI.

## REFERENSI

- Aini, H., & Kartika, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 15(1), 61–73.  
[Http://Journal.Stekom.Ac.Id/Index.Php/Kompak](http://Journal.Stekom.Ac.Id/Index.Php/Kompak)
- Arianto, A., & Limajatini, D. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (Roa) Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(1), 22–32.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel*, 17(2).  
[Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/Akuntabel)
- Dr. Alexander Thian, M. S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (Ed.); 1st Ed.). Penerbit ANDI.
- Dr. Amrie Firmansyah, M. A., & Gitty Ajeng Triastie, S. T. A. (2021). *Bagaimana Peran Tata Kelola Persahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?* (S. T. A. Nopriyanto Hady Suhanda (Ed.)). Penerbit Adab.
- Irham, M. F., Zakaria, A., & Utaminingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Leverage, Dan Opini Audit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Selama Masa Pandemi. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3).
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Kholifah, A. N., Nurlaela, S., & Shamrotun, Y. C. (2023). Effect Of Profitability, Leverage, Company Size And Independent Commissioner On Tax

- Avoidance. *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*.
- Monicca, & Wi, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting*, 2(1).  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Mulyana, E. R. (2020). The Effect Of Corporate Governance And Audit Quality On Tax Aggressiveness (An Empirical Study Of Companies Listed In The Indonesia Stock Exchange In 2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 138–152.  
[www.globalwitness.org](http://www.globalwitness.org)
- Riadi, M. (2021). *Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*.  
<https://www.kajianpustaka.com/2021/08/penghindaran-pajak-tax-avoidance.html>
- Virhan, & Aprilyanti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021). *Global Accounting*, 1(3).  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Widodo, A., & Irwan. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019). *Global Accounting*, 2(1).  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Wijaya, A. K. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Return On Asset & Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Global Accounting*, 2(1).  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>